

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Di masa sekarang ini pendidikan bisa dikatakan sebagai hal utama yang berpengaruh pada kualitas SDM yang ada di Indonesia. Dengan adanya pendidikan akan mendorong terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia yang tentunya menuju ke hal yang lebih baik lagi.

Dunia pendidikan terutama dalam jenjang pendidikan formal pasti berhubungan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dasar, yang merupakan acuan dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum terus dilakukan pemerintah supaya kualitas pendidikan di Indonesia semakin maju. Pada hakekatnya kurikulum 2013 mengarahkan siswa supaya dapat bertanggung jawab kepada lingkungan, kepada kemampuan interpersonal, kemampuan antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk melalui proses-proses secara aktif mulai dari mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan.

Dari berbagai muatan materi di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan materi yang sering muncul dalam pembelajaran, karena berhubungan dengan berbagai aktivitas kehidupan dan

masalah sehari-hari. “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mengajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu paduan” (Sardjiyo dkk, 2014:26). Pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar perlu adanya perubahan yang serius, hal ini dikarenakan saat ini masih banyak pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau tidak terlihat adanya inovasi baru dalam pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran dengan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai kurikulum 2013, seharusnya disajikan dengan cara yang lebih menarik misalnya dengan menggunakan permasalahan disekitar siswa sebagai acuan bagi siswa untuk berpikir kritis, hingga siswa merasa lebih tertarik dan mau aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menyajikan permasalahan riil sebagai acuan bagi siswa supaya berpikir kritis masih jarang digunakan terutama untuk siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan kepada siswa di kelas masih menggunakan variasi beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode penugasan. Dalam pendidikan terdapat suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Semua guru pasti mengharapkan supaya setiap pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Kompetensi pengetahuan merupakan sesuatu yang didapat siswa selama dan setelah proses pembelajaran, yang mengenai pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide (Susanto:2014). Oleh sebab itu, penguasaan kompetensi pengetahuan IPS merupakan pemahaman untuk menggunakan nilai-nilai social dalam ranah psikologis diantaranya yaitu, pengetahuan, pemahaman, kemahiran,

nilai sikap dan minat untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Kompetensi pengetahuan sering kali digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Dengan kompetensi pengetahuan siswa yang rendah, tentu akan mempengaruhi keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik dalam pembelajaran IPS. Dengan situasi seperti itu, pendidikan IPS di sekolah pada umumnya memiliki banyak masalah yang perlu dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri gugus Pupuan Tegalalang, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kompetensi pengetahuan IPS yang rendah. Hal itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pengetahuan IPS kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan seperti kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran hingga menyebabkan timbulnya rasa bosan dalam menerima pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya partisipasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang mau aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, yang menyebabkan berkurangnya peranan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih kurang diterapkan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM selain itu keadaan lingkungan di rumah juga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Guru dan siswa merupakan penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran, dimana merupakan suatu rencana yang dirancang dan

digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Contoh model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran di SD adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam melibatkan proses pemecahan masalah secara ilmiah dan empiris (Wibowo, 2015). Pembelajaran inkuiri merupakan “rangkaiannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan” (Marhaeni 2013:168). Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada proses berfikir secara kritis dan analitis yang melalui pemecahan masalah secara ilmiah dengan menemukan suatu konsep melalui pengetahuannya sendiri. Keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah mampu mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dimulai dari imajinasi hingga kreativitas siswa. Sehingga siswa akan menjadi pembelajar yang aktif dalam proses pembelajaran (marhaeni, 2013).

Menurut Buzan (2009:1) Peta pikiran merupakan cara termudah dalam menentukan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. Peta pikiran merupakan cara menghafal yang kreatif dan efektif dengan cara mencatat hal-hal penting yang ada dalam pelajaran yang secara harafiah akan memetakan sendiri pikiran-pikiran kita. Peta pikiran juga sangat sederhana, seperti halnya peta jalan, peta pikiran akan memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan, yang memungkinkan siswa dapat merencanakan arah ke mana siswa harus pergi, di mana siswa berada, dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah sendiri, dan menemukan terobosan baru yang lebih kreatif

dan menyenangkan pada saat dibaca, dicerna dan di ingat. Menurut alamsyah (2009:20) Peta pikiran adalah suatu metode visual yang dapat menyeimbangkan proses belajar siswa dengan cara kerja alami otak. Keunggulan dari peta pikiran adalah dapat melihat garis besar sejumlah data dengan cara yang mudah dan menarik untuk dibaca dan diingat.

Paparan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* sangat cocok diterapkan di SD karena akan mempermudah siswa dalam mengingat pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan berbagai keterampilan termasuk kompetensi pengetahuan siswa dan meningkatkan berbagai kemampuan afektif termasuk persepsi yang positif terhadap IPS.

Dari uraian yang telah dipaparkan tentang karakteristik model Inkuiri berbantuan *mind mapping*, penulis memilih “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai materi yang akan dibahas dalam tulisan ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 1.2.2 Kompetensi pengetahuan IPS siswa masih banyak yang dibawah KKM.



1.2.3 Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih sangat kurang untuk diterapkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

supaya penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis dalam segi pengetahuan, tenaga dan waktu. Berdasarkan hal tersebut pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 1.3.2 Kompetensi pengetahuan IPS siswa masih banyak dibawah KKM.
- 1.3.3 Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih sangat kurang untuk diterapkan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020?".

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap kompetensi pengetahuan IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang tahun pelajaran 2019/2020”.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut.

#### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Setelah diketahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar supaya dapat memperluas strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan pada siswa.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang positif kepada siswa, guru, kepala sekolah, maupun peneliti lain. Sehingga nantinya dapat memperluas pengetahuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

1.6.2.1 Bagi siswa, diharapkan dapat mempermudah cara belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS.

1.6.2.2 Bagi guru, Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan menjadikan kedua teknik dari pendekatan tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar. Serta mampu memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan jaman.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding atau pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi peneliti lain, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi atau masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

